

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media PIKA (Pintar Kalimat Imbauan dan Ajakan) berbasis *website* interaktif pada materi kalimat imbauan dan ajakan melalui model *discovery learning* untuk peserta didik fase A di SDN Truneng, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan media PIKA dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada tahap analisis ditemukan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan media PIKA berbasis *website* interaktif menggunakan *Canva* yang memuat materi, gambar, animasi, petunjuk penggunaan, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan sintaks model *discovery learning*. Media kemudian divalidasi, direvisi, diimplementasikan, dan dievaluasi hingga diperoleh produk akhir yang layak digunakan dalam pembelajaran.
2. Kelayakan media PIKA berdasarkan hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95,4%, sedangkan hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa memperoleh

persentase sebesar 92,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media PIKA telah memenuhi aspek tampilan, kemudahan penggunaan, kualitas materi, dan kebahasaan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat imbauan dan ajakan pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

3. Respons peserta didik dan guru terhadap media PIKA menunjukkan hasil yang sangat baik. Respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 97%, sedangkan respons guru memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media PIKA dinilai menarik, mudah digunakan, membantu peserta didik dalam memahami materi, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga mendukung peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media PIKA berbasis *website* interaktif ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba media hanya dilakukan pada peserta didik kelas II SDN Truneng dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, media yang dikembangkan hanya berfokus pada materi kalimat imbauan dan ajakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A. Penggunaan media juga memerlukan perangkat digital dan akses internet sehingga pelaksanaannya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Oleh karena itu, media PIKA masih

memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut pada materi, jenjang pendidikan, maupun fitur yang lebih beragam.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media PIKA (Pintar Kalimat Imbauan dan Ajakan) berbasis *website* interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase A, maka implikasi praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media PIKA berbasis *website* interaktif dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang lebih beragam, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Media PIKA berbasis *website* interaktif diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi kalimat imbauan dan kalimat ajakan dengan lebih mudah melalui penyajian materi yang interaktif, menarik, dan dilengkapi dengan permainan edukatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Saran

Penulis studi menaruh harapan agar pengembangan media PIKA dapat terus berlanjut serta mengalami penyempurnaan secara berkesinambungan melalui berbagai bentuk implementasi dan pengembangan sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media PIKA sebagai sarana belajar mandiri maupun pendukung pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi serta minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media PIKA sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan media sejenis pada materi lain agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media PIKA pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, menambahkan fitur interaktif yang lebih beragam, serta melakukan uji coba pada jumlah peserta didik yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.